

INJIL DALAM SEBUTIR PELURU

سبیلی

MAJALAH ISLAM

# Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

## LEGAL PROCESS PENODA ISLAM

Dari Jalanan sampai MK kaum Liberal gugat UU Penodaan Agama,  
Jika dibiarkan aliran sesat merajalela

HUBUNGAN  
GELAP  
ISRAEL  
INDONESIA



JAWA RP. 12.000; LUAR JAWA RP. 13.000

NO. 15 TH. XVII 18 FEBRUARI 2010/4 RABIUL AWAL 1431

JR M Mu'inudinillah Basri, MA  
Ketua Program Magister Pemikiran Islam Universitas  
Muhammadiyah Surakarta

## Parasman Kata dan Perbuatan

"Yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat berat di sisi Allah, bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu perbuat,"  
(QS as-Shaf: 2-3)

bukan mengancam orang berdakwah kepada sesuatu yang ia belum mampu melangkah orang lain kepada yang baik, terlepas dari sudah belum. Kebaikan harus

as mencela orang yang para bahwa ia akan melangkah dan ia mampu, melangkahannya. Padahal ia hanya sekedar mengang lain saja. Sikap demi-indikator kedustaannya, sta merupakan dosa besar

as turun setelah Perang Allah saw menceritakan ada Badar kepada para an mengatakan akan total potensi kalau berperang, mereka diuji dengan Perang lari dari peperangan, maka mencela dengan ayat ini. ayat lain, di antara mereka mengatakan sangat ingin malan yang paling dicintai mereka akan melakukan-

nya. Kemudian Allah menurunkan ayat, "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh," (QS as-Shaf: 4)

Kebenaran dan kejujuran atau *shiddiq* adalah hal paling mahal dalam Islam, kejujuran adalah landasan iman. Di antara ciri kejujuran adalah keserasian antara ucapan dengan yang ada di hati. Jujur, keserasian antara ucapan dan perbuatan. Orang yang mengatakan akan melakukan sesuatu tapi sengaja tidak melakukannya dan tidak ada tekad melakukannya, maka ia telah berdusta kepada Allah SWT dan manusia.

Islam sangat menekankan penjagaan lisan. Kebanyakan orang tersungkur di neraka karena lisannya, dusta dalam berkata, tidak menepati janjinya. Kalau lisan seseorang tidak bisa dipercaya, apa lagi yang mendasarinya untuk dipercaya orang lain? Rasulullah bersabda, "Tidak ada iman kalau tidak ada amanah, dan tidak ada din (agama) bagi orang yang tidak bisa dipegang janjinya." (HR. Ahmad)

Iman adalah keyakinan dalam hati,

ungkapan dalam lisan dan diterjemahkan dalam amal. Kata-kata yang tidak diterjemahkan dalam perbuatan merupakan hal yang sia-sia dan termasuk ciri kemunafikan. "Tanda orang munafik itu ada tiga; jika berbicara berdusta, jika berjanji memungkir dan jika diamanati khianat." (HR. Bukhari-Muslim)

Lisan, walaupun merupakan anggota badan yang bentuknya kecil tapi sangat mahal dan mulia. Dialah terjemahan apa yang ada dalam hati. Maka kejujuran dan kesesuaian kata dengan perbuatan merupakan bentuk kemuliaan yang tinggi. Allah memuji orang yang tidak berkata-kata kecuali bertekad untuk melakukannya.

Allah berfirman, "Sebagian orang-orang beriman, ada yang jujur atas yang mereka janjikan kepada Allah, sebagian mereka ada yang telah membuktikan janjinya (syahid) dan sebagian mereka ada yang menunggu (waktu syahid) dan tidaklah mereka merubah janji mereka." (QS al-Ahzab:23)

Orang yang jujur dalam tekad akan mendapatkan derajat apa yang mereka tekadkan, walaupun belum merealisasikannya. Nabi bersabda, "Siapa yang meminta kepada Allah mati syahid maka Allah akan menyampaikan derajat syuhada walaupun ia mati di atas kasurnya." (HR. Muslim)

Sudah banyak penderitaan kaum Muslimin disebabkan orang-orang munafik yang banyak bicara, banyak berjanji, tapi tidak ada realisasinya. Maka Allah sangat mencela mereka, "Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenarannya) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan



padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya." (QS al-Baqarah: 204-207)

Ayat-ayat ini memberi pelajaran besar bagi para pemimpin untuk tidak berkata dan berjanji kepada rakyat kecuali memang benar-benar merealisasikannya. Agar menjadi teladan bagi rakyatnya. Keserasian antara ucapan dan perbuatan menjadikan hidup nyaman dan menyebarkan keteladanan yang baik sehingga memotivasi orang lain untuk meneladani. ■